



**INISIASI MENYUSUI DINI BERPENGARUH TERHADAP LAMA PELEPASAN PLASENTA PADA IBU BERSALIN KALA III**

**Rotua Lenawati Tindaon, Lidya Meidarwati Zendrato\*, Karmila, Fitri Rahmaida, Shinta Samsidar Gulo, Yeniman Waruwu**

Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan, Universitas Prima Indonesia, Jl. Danau Singkarak No.3, Sekip Kec.Medan Petisah, Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia 20117

\*[lidyameidarwati97@gmail.com](mailto:lidyameidarwati97@gmail.com) (+6282362625333)

**ABSTRAK**

Pelepasan plasenta merupakan manajemen aktif kala III dalam proses persalinan. Kontraksi uterus yang baik dapat mempercepat proses pelepasan plasenta dan mengurangi resiko perdarahan. Faktor yang mempengaruhi lama pelepasan plasenta salah satunya adalah Inisiasi Menyusui Dini. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh Inisiasi Menyusui Dini terhadap lama pelepasan plasenta pada ibu bersalin kala III di Klinik Pratama Bunda Patimah Tahun 2021. Jenis penelitian ini adalah pre-eksperiment dengan rancangan Static Group Comparison. Populasi dari penelitian ini adalah ibu bersalin pada kala III menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah sampel 64 orang ibu bersalin. Hasil penelitian ini menggunakan uji wilcoxon. Berdasarkan uji wilcoxon didapatkan nilai p-value 0,00 (< 0,05), berarti ada pengaruh Inisiasi Menyusui Dini terhadap lama pelepasan plasenta pada ibu bersalin kala III. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu ada pengaruh Inisiasi Menyusui Dini terhadap lama pelepasan plasenta pada ibu bersalin kala III dan dapat diaplikasikan untuk mempercepat pengeluaran plasenta dan mengurangi resiko perdarahan pada ibu bersalin.

Kata kunci: inisiasi menyusui dini; lama pelepasan plasenta

***EARLY INITIATION INFLUENCES ON BREASTFEEDING ON THE LENGTH TERM OF PLASENTAL DETACHMENT IN THE THIRD STAGE OF MOTHER***

**ABSTRACT**

*Detachment of the placenta is an active management stage III of labor. Proper uterine contractions can speed up the process of releasing the placenta and reduce the risk of bleeding. One of the factors that influence the duration of placental detachment is Early Initiation of Breastfeeding. The purpose of this study was to determine the effect of Early Breastfeeding Initiation on the length of placenta detachment in stage III mothers at Bunda Patimah Primary Clinic in 2021. This type of research was a pre-experiment with a Static Group Comparison design. The population of this study were mothers who gave birth at stage III using purposive sampling technique with a total sample of 64 mothers. The results of this study used the Wilcoxon test. Based on the Wilcoxon test, the p-value was 0.00 (<0.05), meaning that there was an effect of Early Initiation of Breastfeeding on the length of placenta detachment in stage III mothers. The conclusion of this study is that there is an effect of Early Breastfeeding Initiation on the length of placenta detachment in stage III mothers and can be applied to accelerate removal of the placenta and reduce the risk of bleeding in laboring mothers.*

*Keywords: early initiation of breastfeeding; duration of placenta releas*

**PENDAHULUAN**

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) adalah meletakkan bayi secara tengkurap di

dada atau perut ibu sehingga kulit bayi melekat pada kulit ibu yang dilakukan minimal 1 jam setelah lahir. Jika kontak

tersebut terhalang oleh kain atau dilakukan < 1 jam dianggap tidak melakukan Inisiasi Menyusui Dini (Profil Kesehatan SUMUT, 2018). Bayi yang melakukan Inisiasi Menyusui Dini selama minimal satu jam pertama awal kehidupannya lebih berhasil mendapatkan ASI eksklusif, dan akan terjadinya interaksi yang cepat antara ibu dan bayi atau bisa disebut dengan *bounding attachment*, termasuk mempercepat proses persalinan lanjutan (Bayu, 2017). Sentuhan dan isapan pada payudara ibu mendorong terbentuknya oksitosin sehingga membantu keluarnya plasenta. Kontraksi tadi menyebabkan bagian yang longgar dan lemah dari plasenta dinding rahim terlepas (Depkes RI, 2019).

Berdasarkan data UNICEF (2016), Di Eropa dan Asia Tengah, misalnya, dimana hampir semua kelahiran dilayani penyedia terampil, hanya 65 persen bayi dilahirkan oleh tenaga kesehatan yang terampil dimulai menyusui dalam satu jam pertama kehidupan. Dan di Asia Selatan, tingkat inisiasi awal dengan kehadiran penyedia terampil jauh lebih rendah, dengan 34 persen. Pada tahun 2018, secara nasional persentase bayi baru lahir yang mendapat Inisiasi Menyusui Dini yaitu sebesar 71,17%. Angka ini telah melampaui target Renstra tahun 2018 yaitu sebesar 47,0%. Provinsi dengan persentase tertinggi bayi baru lahir mendapat Inisiasi Menyusui Dini adalah Sulawesi Barat (88,49%) sedangkan provinsi dengan presentase terendah adalah Maluku (23,18%) (Profil Kesehatan Indonesia, 2018). Berdasarkan data dari Profil Kesehatan, dari 294.275 bayi baru lahir, dilaporkan hanya 160.680 bayi yang mendapatkan Inisiasi Menyusui Dini (54,6%). Diketahui tiga kabupaten/kota yang tertinggi bayi baru lahirnya yang

mendapatkan Inisiasi Menyusui Dini adalah Tapanuli Selatan (100%), Tebing Tinggi (82,77%) dan Binjai (79,05%). Sedangkan tiga kabupaten/kota terendah adalah Nias Barat (8,33%), Tanjung Balai (16,13%) dan Medan (17,49%) (Profil Kesehatan Sumatera Utara, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Sunarsih (2020), di BPM Choirul Mala Palembang terdapat 8 responden (50%) ibu bersalin yang melakukan Inisiasi Menyusui Dini dari 16 responden. Lamanya pelepasan plasenta pada ibu bersalin adalah 8 responden (50%) cepat < 5 menit, sebanyak 7 responden (43,75%) normal 5-15 menit dan hanya 1 responden (6,25%) lambat. Ada pengaruh yang signifikan antara Inisiasi Menyusui Dini (IMD) terhadap lama pelepasan plasenta pada kala III dengan nilai p value 0,003. Penelitian lain yang dilakukan oleh Setyawati & Puspita (2018), menyimpulkan bahwa ada pengaruh Inisiasi Menyusui Dini terhadap lama pengeluaran plasenta pada kala III persalinan di RB Paten Rejowinangun Utara Kotamadia Magelang. Berdasarkan data yang didapat pada bulan Oktober-Desember 2020 ada 38 ibu bersalin, hanya 15 ibu yang melakukan Inisiasi Menyusui Dini selebihnya tidak melakukan Inisiasi Menyusui Dini. Hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada 12 ibu bersalin menunjukkan masih terdapat ibu yang memiliki tingkat kesadaran rendah melakukan Inisiasi Menyusui Dini pada bayinya, dan tidak menyadari manfaat Inisiasi Menyusui Dini yang dapat mempercepat proses pelepasan plasenta. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Lama Pelepasan Plasenta

Pada Ibu Bersalin Kala III Di Klinik Pratama Bunda Patimah Tahun 2021.

### METODE

Penelitian menggunakan metode *pre-eksperimen*, dengan rancangan *Static Group Comparison (Perbandingan Kelompok Statis)*. Rancangan ini memiliki kelompok eksperimen dan kelompok kontrol atau kelompok pembanding. Kelompok eksperimen menerima perlakuan (X) yang diikuti dengan pengukuran kedua atau observasi (O2) (Notoadmodjo, 2018). Penelitian ini telah lulus uji etik dengan nomor: 016/KEPK/UNPRI/II/2021. Penelitian ini dilakukan di Klinik Pratama Bunda Patimah pada bulan November 2020 sampai Februari 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu bersalin pada kala III di Klinik Pratama Bunda Patimah Sampel penelitian menggunakan teknik *Puposive Sampling*.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan data primer dan data sekunder. Pada kala III normalnya

pelepasan plasenta berkisar 10-15 menit. Prinsip Inisiasi Menyusui Dini merupakan kontak langsung antara kulit ibu dan kulit bayi ini dilakukan maksimal 1 jam pertama setelah kelahiran. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan lembar observasi yang berisi daftar pertanyaan yang akan diamati dengan cara menceklis (√) dan digunakan sebelum dan sesudah intervensi dilakukan. Secara statistik penelitian ini menggunakan uji wilcoxon karena menggunakan skala ordinal.

### HASIL

Tabel 1 dapat dilihat bahwa mayoritas responden berusia 21-25 tahun, berpendidikan SMA, IRT, dan mayoritas responden memiliki Bayi Baru Lahir dengan berat 2500-3200 gram. Tabel 2 dapat dilihat dapat dilihat bahwa responden yang melakukan Inisiasi Menyusui Dini sebanyak 32 orang (50%), dan mayoritas lama pelepasan plasenta 21-30 menit.

Tabel 1.  
Karakteristik Responden (n=64)

Karakteristik	f	%
Usia		
21-25	34	53,1
26-30	27	42,2
31-35	3	4,7
Pendidikan		
SD	0	0
SMP	8	12,5
SMA	56	87,5
Pekerjaan		
IRT	53	82,8
PNS	4	6,3
Wiraswasta	7	10,9
BBL		
2500-3200	48	75
3300-4000	16	25

Tabel 2.  
IMD dan Pelepasan Plasenta (n=64)

Variabel	f	%
IMD		
Dilakukan	32	50
Tidak dilakukan	32	50
Pelepasan Plasenta		
1-10 menit	27	42,2
11-20 menit	8	12,5
21-30 menit	29	45,3

Tabel 3.  
Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini (IMD) terhadap lama pelepasan plasenta pada ibu bersalin kala III (n=64)

	IMD			N	Z	P Value
	Cepat (1-10 menit)	Normal (11-20 menit)	Lambat (21-30 menit)			
Pre test	0	3	29	32	-4,942	0,000
Post test	27	5	0	32		

Tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 32 responden yang tidak melakukan Inisiasi Menyusui Dini pelepasan plasentanya lambat yaitu sekitar 21-30 menit sebanyak 29 orang dan sebanyak 3 orang pelepasan plasenta normal. Sedangkan yang melakukan Inisiasi Menyusui Dini pelepasan plasentanya lebih cepat yaitu sekitar 1-5 menit yaitu sebanyak 27 orang, dan normal sebanyak 5 orang. Hasil uji wilcoxon menunjukkan nilai z -4,942 dengan p-value 0,000, sehingga keputusan hipotesis maka  $H_a$  diterima. Disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Inisiasi Menyusui Dini terhadap lama pelepasan plasenta pada ibu bersalin kala III.

#### PEMBAHASAN

Hasil penelitian dapat dilihat bahwa mayoritas responden berusia 21-25 tahun sebanyak 34 orang (53,1%), sedangkan minoritas responden berusia 31-35 tahun sebanyak 3 orang (4,7%). Mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 56 orang (87,5%),

sedangkan minoritas responden SMP sebanyak 8 orang (12,5%). Mayoritas responden dengan pekerjaan IRT sebanyak 53 orang (82,8%), minoritas responden dengan pekerjaan PNS sebanyak 4 orang (6,3%). Mayoritas responden yang memiliki Bayi Baru Lahir (BBL) dengan berat badan 2500-3200 gram sebanyak 48 orang (75%), minoritas responden yang memiliki Bayi Baru Lahir (BBL) dengan berat badan 3300-4000 gram sebanyak 16 orang (25%). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Sunarsih (2020), di BPM Choirul Mala Palembang terdapat 8 responden (50%) ibu bersalin yang melakukan Inisiasi Menyusui Dini dari 16 responden. Lamanya pelepasan plasenta pada ibu bersalin adalah 8 responden (50%) cepat < 5 menit, sebanyak 7 responden (43,75%) normal 5-15 menit dan hanya 1 responden (6,25%) lambat.

Ada pengaruh yang signifikan antara Inisiasi Menyusui Dini (IMD) terhadap lama pelepasan plasenta pada kala III

dengan nilai p value 0,003. Penelitian lain yang dilakukan oleh Setyawati & Puspita (2018), menyimpulkan bahwa ada pengaruh Inisiasi Menyusu Dini terhadap lama pengeluaran plasenta pada kala III persalinan di RB Paten Rejowinangun Utara Kotamadia Magelang. Inisiasi Menyusui Dini merupakan langkah awal menyusui pada bayi dan menyusui pada ibu, yang dilakukan sejak awal kelahiran bayi. Bayi yang melakukan Inisiasi Menyusui Dini selama minimal satu jam pertama awal kehidupannya lebih berhasil mendapatkan ASI eksklusif, dan dapat berinteraksi yang cepat antara ibu dan bayi atau bisa disebut dengan lampiran pembatas, termasuk mempercepat proses persalinan lanjutan. Inisiasi Menyusui Dini juga mencegah perdarahan berlebihan pada ibu yang baru lahir, juga mencegah kematian bayi dua setengah kali lipat lebih tinggi jika dibandingkan dengan bayi yang tidak ada Inisiasi Menyusui Dini (Bayu, 2017).

Istilah Inisiasi Menyusui Dini (IMD) masih belum banyak diketahui oleh masyarakat. Di Indonesia, baru sekitar 4% ibu melahirkan yang melakukan inisiasi menyusui dini. Inisiasi menyusui dini merupakan langkah penting demi mengoptimalkan tumbuh kembang anak, dan menurunkan angka kematian bayi atau balita (Khasanah, 2019). Proses terbentuknya ASI adalah hormon prolaktin yang berasal dari plasenta yang meningkat selama masa kehamilan. Dengan menyusukan lebih dini akan membuat puting susu terangsang dan terbentuklah prolaktin yang berasal dari hipofisis, sehingga sekresi ASI menjadi lebih lancar. Pada saat Pemesanan, prolaktin oleh hipofisis anterior, rangsangan yang berasal dari isapan bayi ada yang dikembangkan ke hipofisis posterior yang kemudian

dikeluarkan oksitosin. Melalui aliran darah hormon yang diangkat menuju uterus yang akan membuat kontraksi pada uterus dan membantu pelepasan plasenta.

Sementara itu, bagi ibu mendorong sentuhan dan isapan pada payudara ibu terbentuknya oksitosin sehingga membantu keluarnya plasenta. Kontraksi tadi menyebabkan bagian yang longgar dan lemah dari plasenta pada dinding rahim terlepas. Proses pengeluaran plasenta ini biasanya setahap demi setahap dan darah di belakang plasenta akan membantu pengeluaran plasenta (Depkes RI, 2019). Menurut asumsi peneliti bahwa Inisiasi Menyusui Dini (IMD) merupakan hal yang pertama dilakukan oleh ibu untuk memberikan ASI awal pada bayinya yang baru lahir. Inisiasi Menyusui Dini (IMD) memiliki banyak manfaat untuk ibu maupun bayi baru lahir. Sentuhan dan isapan pada payudara ibu mendorong terbentuknya oksitosin sehingga pengeluaran plasenta lebih cepat dari biasanya.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat dilihat bahwa dari 32 responden yang tidak melakukan Inisiasi Menyusui Dini pelepasan plasentanya lambat yaitu sekitar 21-30 menit sebanyak 29 orang dan sebanyak 3 orang pelepasan plasenta normal. Sedangkan yang melakukan Inisiasi Menyusui Dini pelepasan plasentanya lebih cepat yaitu sekitar 1-5 menit yaitu sebanyak 27 orang, dan normal sebanyak 5 orang. Hasil uji wilcoxon menunjukkan nilai z -4,942 dengan p-value 0,000, sehingga keputusan hipotesis maka  $H_a$  diterima. Disebabkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Inisiasi Menyusui Dini terhadap lama pelepasan plasenta pada ibu bersalin kala III di Klinik Pratama

Bunda Patimah Tahun 2021. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Sunarsih (2020), di BPM Choirul Mala Palembang terdapat 8 responden (50% ) ibu bersalin yang melakukan Inisiasi Menyusui Dini dari 16 responden. Lamanya pelepasan plasenta pada ibu bersalin adalah 8 responden (50%) cepat <5 menit, sebanyak 7 responden (43,75%) normal 5-15 menit dan lambat hanya 1 responden (6,25%). Ada pengaruh yang signifikan antara Inisiasi Menyusui Dini (IMD) terhadap lama pelepasan plasenta pada kala III dengan nilai p value 0,003. Penelitian lain yang dilakukan oleh Setyawati & Puspita (2018), menyimpulkan bahwa ada pengaruh Inisiasi Menyusui Dini terhadap lama pengeluaran plasenta pada kala III persalinan di RB Paten Rejowinangun Utara Kotamadia Magelang. Inisiasi Menyusui Dini merupakan langkah awal menyusui pada bayi dan menyusui pada ibu, yang dilakukan sejak awal kelahiran bayi. Bayi yang melakukan Inisiasi Menyusui Dini selama minimal satu jam pertama awal kehidupannya lebih berhasil mendapatkan ASI eksklusif, dan dapat berinteraksi yang cepat antara ibu dan bayi atau bisa disebut dengan lampiran pembatas, termasuk mempercepat proses persalinan lanjutan. Inisiasi Menyusui Dini juga mencegah perdarahan berlebihan pada ibu yang baru lahir, juga mencegah kematian bayi dua setengah kali lipat lebih tinggi jika dibandingkan dengan bayi yang tidak ada Inisiasi Menyusui Dini (Bayu, 2017).

Istilah Inisiasi Menyusui Dini (IMD) masih belum banyak diketahui oleh masyarakat. Di Indonesia, baru sekitar 4% ibu melahirkan yang melakukan inisiasi menyusui dini. Inisiasi menyusui dini merupakan langkah

penting demi mengoptimalkan tumbuh kembang anak, dan menurunkan angka kematian bayi atau balita (Khasanah, 2019). Proses terbentuknya ASI adalah hormon prolaktin yang berasal dari plasenta yang meningkat selama masa kehamilan. Dengan menyusukan lebih dini akan membuat puting susu terangsang dan terbentuklah prolaktin yang berasal dari hipofisis, sehingga sekresi ASI menjadi lebih lancar. Pada saat Pemesanan, prolaktin oleh hipofisis anterior, rangsangan yang berasal dari isapan bayi ada yang dikembangkan ke hipofisis posterior yang kemudian dikeluarkan oksitosin. Melalui aliran darah hormon yang diangkat menuju uterus yang akan membuat kontraksi pada uterus dan membantu pelepasan plasenta.

Sementara itu, bagi ibu mendorong sentuhan dan isapan pada payudara ibu terbentuknya oksitosin sehingga membantu keluarnya plasenta. Kontraksi tadi menyebabkan bagian yang longgar dan lemah dari plasenta pada dinding rahim terlepas. Proses pengeluaran plasenta ini biasanya setahap demi setahap dan darah di belakang plasenta akan tidak membantu pengeluaran plasenta (Depkes RI, 2019). Menurut asumsi peneliti, responden yang melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) pelepasan plasentanya lebih cepat dibandingkan dengan yang melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) karena hisapan bayi pada puting payudara ibu merangsang hormon oksitosin sehingga pengeluaran plasenta dimana pengeluaran plasenta yang dilakukan Inisiasi Menyusui Dini lebih cepat dibandingkan dengan yang tidak dilakukan Inisiasi Menyusui Dini yaitu sekitar 1-5 menit.

## **SIMPULAN**

Ada pengaruh Inisiasi Menyusui Dini terhadap lama pelepasan plasenta pada ibu bersalin kala III di Klinik Pratama Bunda Patimah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Assriyah, Hasnah, Abdul Razak Thaha, and Nurhaeddar Jafar. 2020. "Hubungan Pengetahuan, Sikap, Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Psikologis, Dan Inisiasi Menyusui Dini Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Sudiang." *Jurnal Gizi Masyarakat Indonesia: The Journal of Indonesian Community Nutrition*. <https://doi.org/10.30597/jgmi.v9i1.10156>
- Dinas Kesehatan. 2018. Provinsi Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018. Diakses pada tanggal 24 desember 2020.
- Faisal, A. D., Serudji, J., & Ali, H. (2020). Pelaksanaan Program Inisiasi Menyusu Dini Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah. *Jurnal Kesehatan Andalas*. <https://doi.org/10.25077/jka.v8i4.1092>
- Harahap, I. F., & Siregar, S. E. D. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Inisiasi Menyusu Dini dengan Partisipasi Ibu Melakukan IMD Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*. <https://doi.org/10.36911/pannmed.v13i1.178>
- Kementrian Kesehatan RI. 2018. Profil kesehatan Indonesia 2018. Jakarta: Kemenkes RI. Diakses pada tanggal 24 desember 2020.
- Khasanah, Nur. 2019. Asi Atau Susu Formula Ya?. Yogyakarta: FlashBooks.
- Maharani, Bayu. 2017. Pintar ASI dan Menyusui. Jakarta: Panda Media.
- Maryunani Anik, 2013. Buku Inisiasi Menyusui Dini dan ASI Eksklusif. Jakarta: TIM
- Masruroh, N & Ratna A (2020) Pengaruh Penatalaksanaan Inisiasi Menyusu Dini Terhadap Onset Pengeluaran Kolostrum Di Surabaya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*.. <https://doi.org/10.33086/jhs.v13i01.650>
- Notoatmodjo, S. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Saragih, H. S., & Hutabarat, J. (2020). Hubungan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Dengan Produksi ASI Pada Ibu Menyusui Di Pustu Penen Wilayah Puskesmas Biru-Biru Kecamatan Biru-Biru Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Pannmed*. <https://doi.org/10.36911/pannmed.v15i1.670>
- Sari, B & Sinta Adeningsih (2018) Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini (Imd) Terhadap Lama Pengeluaran Plasenta Pada Kala III Persalinan. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKMat/article/view/993>
- Sari, Yona & Sintha Sunarsih (2020) Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini (Imd) Terhadap Lama Pelepasan Plasenta Pada Ibu Bersalin Kala III. *Cendekia Medika*. [https://jurnal.stikesalmaarif.ac.id/index.php/cendekia\\_medika/article/view/7](https://jurnal.stikesalmaarif.ac.id/index.php/cendekia_medika/article/view/7)

- Setyawati, Prihatin & Dewi Puspita (2013) Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini (Imd) Terhadap Lama Pengeluaran Plasenta Pada Kala III Persalinan Di Rb Paten Rejowinangun Utara Kotamadia Magelang. *Jurnal Keperawatan Maternitas*.  
<https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKMat/article/view/993>
- Sujiyatini, Dewi, dkk. 2019. *Asuhan Kebidanan*. Yogyakarta: Rohima Press.
- Sukarti, N. N., Windiani, I. G. A. T., & Kurniati, D. Y. (2020). Hambatan Keberhasilan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada Ibu Bersalin di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*<http://ejournal.poltekkesdenpasar.ac.id/index.php/JIK/article/view/1197>
- Sumarah, Muhammad & Shinta Prawitasari (2014) Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini Terhadap Jumlah Perdarahan Pasca Persalinan. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*.  
<https://doi.org/10.22146/jkr.4915>
- Trisnawati, Yuli (2017) Korelasi Waktu Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini Terhadap Lama Persalinan Kala III.  
<http://dx.doi.org/10.26751/ijb.v1i1.260>
- Triwidiyantari, Dyah (2021) Peran Imd Terhadap Kala III Persalinan. *Jurnal Sehat Masada*.  
<https://doi.org/10.38037/jsm.v15i1.176>
- Zuliyana, Z. (2020). Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Bidan terhadap Inisiasi Menyusui Dini di RSUD Tengku Rafi'an Siak. *Ensiklopedia of Journal*.  
<https://doi.org/10.33559/eoj.v2i5.573>